

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh perputaran modal kerja, perputaran persediaan, dan struktur modal terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kecepatan perputaran modal kerja belum mampu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan
2. Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan yang efisien mampu mengurangi biaya penyimpanan dan mempercepat proses penjualan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi.
3. Struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri belum memberikan dampak yang berarti terhadap profitabilitas perusahaan

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan persediaan memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi dibandingkan dengan perputaran modal kerja dan struktur modal. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih memfokuskan perhatian pada pengelolaan operasional, khususnya persediaan, guna mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sektor industri barang konsumsi disarankan untuk tetap meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan, meskipun dalam penelitian ini perputaran persediaan tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Pengelolaan persediaan yang baik tetap diperlukan untuk menjaga kelancaran operasional serta meminimalkan biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang.

Selain itu, perusahaan perlu mengelola modal kerja secara lebih efektif dan seimbang agar tidak menimbulkan risiko likuiditas maupun kelebihan aset lancar yang kurang produktif. Pengelolaan modal kerja yang optimal diharapkan dapat mendukung stabilitas operasional perusahaan dalam jangka panjang.

Selanjutnya, perusahaan juga perlu mengelola struktur modal secara hati-hati dan terukur. Penggunaan utang sebaiknya diarahkan pada kegiatan yang bersifat produktif dengan tetap mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dengan demikian, struktur modal yang diterapkan dapat mendukung stabilitas keuangan serta keberlanjutan usaha perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain yang berpotensi memengaruhi *Return on Assets*, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, maupun efisiensi operasional, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

Selain itu, penelitian berikutnya dapat memperluas periode pengamatan maupun menggunakan objek penelitian pada sektor industri lain, sehingga hasil

penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan di Indonesia.

